

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan tentang penyimpangan kesantunan berbahasa yang terjadi dalam kolom komentar media sosial *Instagram* Lambe Turah Official.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penyimpangan kesantunan berbahasa dalam media sosial *Instagram* Lambe Turah Official, maka dapat disimpulkan dari 157 komentar yang dituturkan oleh warganet pada kolom komentar media sosial *Instagram* Lambe Turah Official masih banyak warganet yang tidak memperhatikan kesantunan berbahasa, terutama pada maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Faktor penyimpangan kesantunan berbahasa yang terjadi karena warganet tidak memperhatikan rasa hormat terhadap orang lain, sengaja memojokkan orang lain karena adanya rasa emosi, kritikan secara langsung menggunakan kata-kata kasar, dan menuduh seseorang saat melontarkan komentar.

Berdasarkan 3 topik unggahan foto atau video akun *Instagram* Lambe Turah Official diperoleh 157 komentar yang melakukan penyimpangan kesantunan berbahasa, yaitu (1) maksim kebijaksanaan terdapat 7 komentar yang tidak mematuhi kesantunan berbahasa karena tidak memaksimalkan keuntungan pada diri sendiri dan

meminimalkan kerugian terhadap orang lain; (2) maksim kemurahan terdapat 79 komentar yang tidak mematuhi kesantunan berbahasa karena tidak memaksimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain; (3) maksim kerendahan hati terdapat 3 komentar tidak mematuhi kesantunan berbahasa karena tidak memaksimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat terhadap diri sendiri; (4) maksim kecocokan terdapat 12 komentar tidak mematuhi kesantunan berbahasa karena tidak memaksimalkan rasa kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuan; dan (5) maksim kesimpatian terdapat 25 komentar tidak mematuhi maksim kesimpatian karena tidak memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan antipati. Pada maksim penerimaan tidak terdapat penyimpangan kesantunan berbahasa. Selanjutnya, dari 157 komentar terdapat komentar yang telah mematuhi kesantunan berbahasa, yakni (1) maksim kebijaksanaan terdapat 16 komentar; (2) maksim kemurahan terdapat 4 komentar; (3) maksim kecocokan terdapat 3 komentar; dan (4) maksim kesimpatian 8 komentar. Dapat disimpulkan bahwa warganet dalam akun *Instagram* Lambe Turah Official masih banyak yang melakukan penyimpangan kesantunan berbahasa, terutama pada kurangnya rasa hormat, rasa simpati dan penggunaan kata-kata yang tidak sopan saat berkomentar.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, disarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) guru sebagai pendidik di sekolah memberikan contoh,

pengetahuan dan arahan kepada siswa agar berkomentar di media sosial lebih memperhatikan kesantunan dalam berbahasa; (2) siswa diharapkan dapat memperhatikan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melontarkan komentar di media sosial; (3) peneliti sebagai akademisi hendaknya mengembangkan penelitian mengenai kesantunan berbahasa di media sosial, karena pada era digital saat ini banyak masyarakat yang menggunakan media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI V)
- Brown, P. & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals In Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, M. *Kesantunan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Herdiana. 2013. "Prinsip Kesantunan dalam Tuturan Penutur Pada Acara Talkshow Indonesia Lawyer Club: Suatu Tinjauan Pragmatik". Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Hermanto, H. (2019). Retracted: Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Sopan Santun Anak di Raudlatul Athfal Yayasan Nurul Bahra Kabupaten Bone. *An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 560-569.
- Kaplan, A dan Haenlein, M. 2010. *Users Of The World, Unite! The Challenges And Opportunities Of Social Media" Business Horizons* 53. Hlm: 59-68.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 102-107.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Pp. 306-319).
- Nuzula, F. (2021). Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Caption dan komentar Media Sosial Instagram BBC News Indonesia.
- Pramujiono, Agung. 2011. Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Dialog di Prosiding. *Televisi. Internasional Kongres Masyarakat Linguistik Indonesia*: 235-239. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Raihan, Rivo. 2019. "Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial *Youtube*". Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogia*, 17(1), 53-61.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wahyuni, W. (2018). Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans TV (*Doctoral Dissertation*, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. (2010). Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka (Vol. 5).